

Komunikasi Lingkungan Melalui Gerakan menanam seribu pohon di Kawasan Industri Kabupaten Subang

Nur'aeni*, Ine Anggaraini, Achmad Buchori, Dhina Khoerunisa
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Subang, Subang, Indonesia
*Corresponding author, email: nuraeni@unsub.ac.id

Diterima: 29 Mei 2023, Direvisi: 17 Juni 2023, Terbit: 22 Juni 2023

Abstract

The high industrial growth in this Cibogo area has had negative impacts on the surrounding environment, which require special handling. The tree-planting movement in the industrial area aims to restore and maintain the sustainability of the environment around the industrial area. The planting of trees in the area is expected to reduce air pollution, improve soil quality, and support biodiversity. The movement to plant a thousand trees is an initiative aimed at addressing climate change and raising awareness of the importance of environmental conservation. The method used for community service involves directly involving the community in actively participating in tree planting activities carried out in Kampung Sukamulya Rt 14/04 and in Cibeureum block, Cibogo Village, Subang District, Subang Regency for 14 days, from January 13th to January 27th, 2023. This community-based environmental communication plays a crucial role. Communication through the media of planting a thousand trees has great potential in reducing carbon dioxide emissions, improving air quality, and protecting biodiversity. In addition to the environmental benefits, the movement to plant a thousand trees also has positive social impacts. The results of community service in tree planting, involving community participation, strengthen social bonds, and build collective awareness of environmental protection. Furthermore, the movement to plant a thousand trees serves as a medium to encourage action and change attitudes towards nature. By increasing the number of trees planted, we can create a greener, more balanced, and sustainable environment for future generations. This initiative emphasizes the importance of cooperation, awareness, and shared responsibility in preserving and caring for nature as a valuable heritage for the future.

Keywords: Empowerment communication; community participation; tree planting movement.

Abstrak

Tingginya pertumbuhan industri di daerah Cibogo ini memiliki dampak negatif terhadap lingkungan sekitar yang memerlukan penanganan khusus. Gerakan menanam seribu pohon adalah sebuah inisiatif para dosen fakultas Ilmu komunikasi Subang dalam mengatasi perubahan iklim dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan melakukan gerakan menanam seribu pohon di kawasan industri dapat memulihkan dan menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar area industri. Penanaman seribu pohon di kawasan industri diharapkan dapat mengurangi polusi udara, memperbaiki kualitas tanah, dan mendukung keanekaragaman hayati. Tujuan pengabdian masyarakat melalui kegiatan gerakan menanam seribu pohon adalah memberikan edukasi agar kesadaran partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar semakin tinggi.

Metode pengabdian yang di gunakan yaitu melibatkan masyarakat dengan mengajak langsung untuk berpartisipasi aktif dalam menanam pohon yang dilaksanakan di Kampung Sukamulya Rt 14/04 dan di blok Cibeureum kampung Cibogo, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang selama 14 hari, mulai tanggal 13 sampai dengan 27 Januari 2023. Komunikasi lingkungan berbasis partisipasi masyarakat ini sangat berperan. Komunikasi melalui media menanam seribu pohon memiliki potensi besar dalam mengurangi emisi karbon dioksida, memperbaiki kualitas udara, dan melindungi keanekaragaman hayati. Hasil pengabdian penanaman pohon dengan melibatkan partisipasi komunitas, memperkuat ikatan sosial, dan membangun kesadaran kolektif akan perlindungan lingkungan. Selain itu gerakan menanam seribu pohon menjadi media dalam mengajak untuk bertindak dan mengubah sikap terhadap alam. Dengan meningkatkan jumlah pohon yang di tanam, dapat mewujudkan lingkungan yang lebih hijau, seimbang, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang. Inisiatif ini menekankan pentingnya kerjasama, kesadaran, dan tanggung jawab bersama dalam menjaga dan merawat alam sebagai warisan yang berharga bagi masa depan.

Kata-kata kunci: Komunikasi lingkungan; partisipasi masyarakat; Gerakan menanam pohon.

PENDAHULUAN

Kawasan industri berperan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain itu, tujuan pembangunan kawasan industri, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri, antara lain adalah untuk mengoptimalkan penggunaan ruang dan mempercepat pertumbuhan industri di daerah serta meningkatkan daya saing industri agar dapat memberikan kontribusi ekonomi yang lebih baik bagi Indonesia. Tidak dapat disangkal bahwa sektor industri telah berkontribusi secara signifikan dalam kemajuan perekonomian Indonesia. Hal ini tercatat dalam laporan Badan Pusat Statistik tahun 2020 yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal keempat tahun 2019 masih didominasi oleh sektor industri pengolahan. Pada tahun 2019, sektor industri pengolahan menjadi sektor usaha yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian Indonesia dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, yaitu sekitar 19,7%. Tingginya pengaruh sektor industri terhadap ekonomi Indonesia tampak sejalan dengan dampak pembangunan kawasan industri terhadap kerusakan lingkungan. Komunikasi lingkungan mencakup analisis komparatif dari proses sosial dan budaya dimana di dalamnya publik dapat memahami masalah-masalah lingkungan global, dan sejauh yang pemahaman tersebut diterjemahkan ke dalam perubahan praktek pada tingkat individu dan rumah tangga. Aspek keberlanjutan tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa individu dan lembaga dapat dibujuk

untuk menerima tanggung jawab terhadap munculnya masalah lingkungan dan mengubah praktik sehari-hari mereka demi meringankan dampak lingkungan di masa depan (Heldi Yunan Ardian, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian (Raturahmi et al., 2022) menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi persuasif yang dilakukan pada kegiatan pemberdayaan ini dapat mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku remaja sehingga bertindak sesuai dengan ekspektasi pameri. Dalam hal ini komunikasi lingkungan dalam memberdayakan masyarakat menggunakan pendekatan persuasi untuk memberikan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan sekitar.

Komunikasi lingkungan melalui gerakan menanam pohon ini dilakukan kawasan industri Desa Cibogo Kabupaten Subang adalah sebagai respons terhadap perubahan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas industri. Kegiatan ini juga dilakukan pada daerah galian Waduk Sadawarna, karena beberapa daerah menjadi gersang dan telantar. Galian tersebut jika dibiarkan akan mengakibatkan banjir serta kawasan industri sering kali menyebabkan degradasi lingkungan, termasuk deforestasi, penurunan kualitas udara, dan penurunan keanekaragaman hayati. Kecamatan Cibogo, yang merupakan bagian dari Kabupaten Subang, memiliki potensi industri yang signifikan. Namun, pertumbuhan industri di daerah tersebut juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Pembangunan pabrik, perluasan infrastruktur, dan polusi udara serta air menjadi isu lingkungan yang perlu ditangani. Gerakan menanam pohon di kawasan industri di kecamatan Cibogo merupakan inisiatif dari para dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang bertujuan untuk memulihkan dan menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar kawasan industri. Penanaman pohon di kawasan tersebut diharapkan dapat mengurangi polusi udara, memperbaiki kualitas tanah, dan mendukung keanekaragaman hayati.

Selain manfaat lingkungan, gerakan ini juga memiliki implikasi sosial yang positif. Melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan menanam pohon yang memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan kawasan industri. Gerakan menanam pohon di kawasan industri Kecamatan Cibogo menjadi model atau untuk daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan melakukan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan di

sekitar kawasan industri, diharapkan dapat menciptakan pola pembangunan yang lebih berkelanjutan dan seimbang antara aspek ekonomi dan lingkungan di masa depan (jabarpress.com subang, 2023).

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di dua lokasi yaitu di Kampung Sukamulya Rt 14/04 dan di blok Cibeureum kampung Cibogo dekat galian pasir Kabupaten Subang. Gerakan menanam seribu pohon melibatkan beberapa metode yang diterapkan. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam gerakan menanam pohon:

1. **Kampanye dan Penyebaran Informasi:** Gerakan dimulai dengan kampanye yang menyebarkan informasi tentang pentingnya menanam pohon dan manfaatnya bagi lingkungan. Informasi dapat disebarluaskan melalui media sosial, poster, brosur, dan acara publik untuk membangun kesadaran masyarakat.
2. **Mobilisasi Masyarakat:** Masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menanam pohon. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan acara menanam pohon massal di area publik atau melibatkan individu, kelompok, atau komunitas dalam menanam pohon di area yang membutuhkan peningkatan kehijauan.
3. **Kerjasama dengan Pemerintah dan Lembaga Terkait:** Kerjasama dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait seperti dinas kehutanan, lingkungan hidup, atau lembaga penelitian dapat meningkatkan dukungan, sumber daya, dan bantuan teknis dalam menjalankan gerakan ini.
4. **Pemilihan Lokasi yang Tepat:** Identifikasi dan pemilihan lokasi yang tepat untuk menanam pohon sangat penting. Area yang dapat dipertimbangkan meliputi lahan kosong, taman kota, taman sekolah, tepi sungai, atau kawasan industri yang membutuhkan peningkatan kehijauan.
5. **Pemilihan Jenis Pohon yang Sesuai:** Memilih jenis pohon yang sesuai dengan kondisi iklim, tanah, dan kebutuhan lokal sangat penting. Pemilihan jenis pohon yang tumbuh dengan baik, memiliki daya tahan yang baik, dan memberikan manfaat ekologis seperti penyerapan karbon dan penghijauan yang optimal.
6. **Perawatan dan Monitoring:** Setelah penanaman, perawatan pohon menjadi kunci keberhasilan. Memberikan perawatan yang memadai seperti penyiraman,

pemangkasan, pemupukan, dan perlindungan terhadap hama atau penyakit akan memastikan kelangsungan hidup pohon-pohon yang ditanam.

7. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga pohon yang ditanam serta mengenai teknik perawatan pohon dan pelestarian lingkungan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan gerakan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Subang, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, memiliki beberapa kawasan industri yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah tersebut. Beberapa gambaran umum kawasan industri yang ada di Kabupaten Subang adalah sebagai berikut:

Pertama, Kawasan Industri Ciperna: Kawasan Industri Ciperna merupakan salah satu kawasan industri yang terletak di Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang. Kawasan ini terletak strategis di sepanjang jalur utama antara Subang dan Cirebon. Kawasan Industri Ciperna memiliki beragam jenis industri, termasuk industri tekstil, makanan dan minuman, serta elektronik. Kedua, Kawasan Industri Cikedung: Kawasan Industri Cikedung terletak di Kecamatan Cikedung, Kabupaten Subang. Kawasan ini merupakan salah satu kawasan industri yang cukup besar di Subang. Di Kawasan Industri Cikedung, terdapat berbagai jenis industri seperti industri makanan, tekstil, furnitur, dan kimia. Ketiga, Kawasan Industri Cijerah: Kawasan Industri Cijerah terletak di Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang. Kawasan ini berfokus pada industri makanan dan minuman, terutama produksi susu dan produk olahannya. Keempat, Kawasan Industri Pamanukan: Kawasan Industri Pamanukan terletak di Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang. Kawasan ini juga merupakan kawasan industri yang cukup besar. Di Kawasan Industri Pamanukan, terdapat berbagai jenis industri, termasuk industri tekstil, plastik, makanan, dan logam. Dan Kelima, Kawasan Industri Subang: Kawasan Industri Subang terletak di Kecamatan Subang, Kabupaten Subang. Kawasan ini juga memiliki beragam jenis industri, seperti industri makanan, tekstil, dan logam.

Kawasan-kawasan industri di Kabupaten Subang ini memberikan kontribusi penting dalam pembangunan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan industri di wilayah tersebut. Namun, perlu diingat bahwa pembangunan industri harus dilakukan dengan memperhatikan aspek

lingkungan dan sosial agar dapat berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan sekitar.

Kerusakan lingkungan di kawasan industri Kabupaten Subang, seperti di banyak daerah industri lainnya, dapat meliputi beberapa aspek yang merugikan lingkungan. Beberapa kerusakan lingkungan yang umum terjadi di kawasan industri adalah sebagai berikut:

1. Pencemaran udara: Proses produksi di kawasan industri seringkali menghasilkan polutan seperti gas buang, asap, debu, dan bahan kimia berbahaya. Jika tidak dikelola dengan baik, pencemaran udara dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi manusia dan hewan, serta merusak ekosistem di sekitar kawasan industri.
2. Pencemaran air: Industri seringkali menghasilkan limbah cair yang mengandung bahan kimia beracun dan zat-zat pencemar lainnya. Jika limbah ini tidak diolah dengan benar sebelum dibuang, dapat mencemari sungai, danau, atau sumber air lainnya yang ada di sekitar kawasan industri. Hal ini berdampak buruk bagi ekosistem air, termasuk mengurangi kualitas air yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat.
3. Penggunaan air yang berlebihan: Proses produksi di industri seringkali membutuhkan penggunaan air dalam jumlah besar. Jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan air yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan pasokan air bersih di daerah tersebut. Selain itu, limbah air yang dihasilkan oleh industri juga dapat meningkatkan beban pada sistem sanitasi dan pengolahan air limbah.
4. Penggunaan bahan bakar fosil: Banyak industri masih mengandalkan bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas alam sebagai sumber energi. Penggunaan bahan bakar fosil ini menghasilkan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim global. Pemanasan global dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, termasuk perubahan pola cuaca ekstrem, peningkatan suhu global, dan pencairan es di kutub.
5. Kerusakan habitat alami: Pembangunan kawasan industri seringkali melibatkan penggundulan hutan dan penghancuran habitat alami lainnya. Hal ini dapat mengurangi keragaman hayati dan mengancam kelangsungan hidup flora dan fauna yang ada di daerah tersebut.

Untuk mengatasi kerusakan lingkungan di kawasan industri, perlu adanya

tindakan yang proaktif seperti:

- a) Menerapkan teknologi produksi yang ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan energi dan sumber daya.
- b) Memastikan pengelolaan limbah yang efektif dan sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku.
- c) Menggunakan sumber energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.
- d) Menerapkan kebijakan yang mendukung upaya pelestarian lingkungan, seperti penghijauan dan konservasi habitat alami.
- e) Melibatkan masyarakat dan pihak terkait dalam pengawasan dan pengelolaan lingkungan di kawasan industri.

Upaya perlindungan lingkungan di kawasan industri Kabupaten Subang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan industri dan pelestarian lingkungan.

Lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis saja tetapi menjadi krisis moral secara global. Pencemaran dan kerusakan yang terjadi di hutan, laut, air, tanah, atmosfer dan beberapa kerusakan lainnya diakibatkan oleh perilaku manusia yang tidak peduli dan tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan kebutuhan hidupnya. Dapat dikatakan penyebab pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang utama adalah manusia (Ili & Sonny, 2017). Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Komunikasi lingkungan sendiri adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan (Manfred Oepen et al., 1999). Dalam pengertian Oepen dapat dipahami bahwa komunikasi lingkungan menjadi komponen yang terintegrasi dalam kebijakan. Menurut hasil penelitian (Herutomo, dan Istiyanto, 2021) disebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci dalam sebuah program pembangunan, baik dalam perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasinya. Bahkan disebutkan dalam penelitian (Herutomo & Istiyanto, 2015) partisipasi masyarakat ini merupakan kebutuhan mutlak untuk keberhasilan pembangunan itu sendiri. Rangkaian konsep partisipasi dalam sebuah program pembangunan akan lebih terasa mengikat masyarakat ketika mereka berfungsi dan berperan sebagai subyek dan bukan hanya obyek

pembangunan yang lebih pasif. Dalam kasus pembangunan pasca bencana yang dilakukan oleh (Herutomo & Istiyanto, 2015) tersebut dijelaskan bahwa masyarakat akan merasakan program yang direncanakan bila mereka dilibatkan sedari awal sebagai bagian aktif. Mereka akan ikut menjaga dan melestarikan kebijakan dan implementasinya karena akan berhubungan dengan kebutuhan mereka sendiri. Partisipasi sejak awal sebuah program pembangunan dan untuk masyarakat inilah yang menjadi dasar dan kunci keberhasilan program pembangunan yang direncanakan. Tanggung jawab perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dewasa ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah atau negara saja. Pelibatan atau partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam menjaga dan mengawasi lingkungan hidup agar dapat lebih baik dan lebih sehat (Cahya & Wibawa, 2019).

Kegiatan penanaman gerakan pohon ini dilakukan dalam beberapa tahap, tahap pertama pada bulan Januari 2023 yang melibatkan pemerintahan daerah, non pemerintahan, akademisi dan partisipasi masyarakat. Tujuan utama adalah mendorong kesadaran dan perhatian masyarakat agar berpartisipasi dalam memelihara lingkungannya.



Gambar 1. Foto Bersama mahasiswa fakultas ilmu komunikasi universitas subang pada saat melaksanakan penanaman 1000 pohon



Gambar 2. Foto Bersama para stakeholder yang berkolaborasi dalam kegiatan penanaman 1000 pohon



Gambar 3. Pemberian penghargaan dari Dinas perhutani provinsi Jawa barat kepada Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang



Gambar 4. Foto pemberian penghargaan dari Dahana kepada Ibu camat Cibogo

Hasil dari gerakan menanam seribu pohon dapat mencakup berbagai aspek yang positif, baik dari segi lingkungan maupun sosial. Berikut ini adalah beberapa hasil dan pembahasan yang mungkin terjadi dalam komunikasi lingkungan melalui media gerakan tersebut:

1. Perubahan kognitif masyarakat akan pentingnya lingkungan hijau.
2. Perubahan sikap dan perilaku masyarakat untuk lebih menyadari dan menjaga lingkungan, ketika terdapat lahan kritis (dalam arti tidak produktif) dan lahan-lahan yang terganggu akibat adanya industri-industri.
3. Pengurangan Emisi Karbon: Dengan menanam seribu pohon, gerakan ini memiliki potensi besar dalam mengurangi emisi karbon dioksida. Pohon-pohon yang tumbuh akan menyerap karbon di atmosfer melalui proses fotosintesis, membantu mereduksi efek rumah kaca, dan memitigasi perubahan iklim.
4. Peningkatan Kualitas Udara: Pohon-pohon yang ditanam akan berkontribusi dalam membersihkan udara dengan menyerap polutan dan menghasilkan oksigen. Hal ini akan memperbaiki kualitas udara di sekitar kawasan tempat pohon-pohon ditanam, mengurangi polusi dan meningkatkan kesehatan manusia.
5. Perlindungan Keanekaragaman Hayati: Gerakan menanam seribu pohon dapat membantu dalam mempertahankan dan melindungi keanekaragaman hayati. Pohon-pohon yang tumbuh akan menjadi tempat berlindung dan sumber makanan bagi berbagai spesies hewan dan tumbuhan, serta memperkuat ekosistem lokal.
6. Perbaikan Drainase dan Penahan Tanah: Akar pohon dapat membantu meningkatkan sistem drainase dan penahan tanah. Dengan menanam pohon di daerah yang rentan terhadap erosi tanah atau banjir, gerakan ini dapat membantu mengurangi risiko bencana alam dan menjaga kestabilan lingkungan.
7. Dampak Sosial yang Positif: Gerakan menanam seribu pohon juga memiliki dampak sosial yang positif. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan menanam pohon akan memperkuat ikatan sosial, membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian lingkungan, dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.
8. Peningkatan Sumber Daya Alam: Pohon-pohon yang tumbuh dalam gerakan ini akan memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan sumber daya alam. Misalnya, kayu dari pohon yang matang dapat digunakan untuk keperluan konstruksi atau bahan bakar biomassa, sementara buah-buahan yang dihasilkan dapat menjadi sumber pangan lokal.
9. Kesadaran dan Edukasi Lingkungan: Gerakan menanam seribu pohon juga berfungsi sebagai ajakan untuk bertindak dan mengubah sikap terhadap alam. Melalui edukasi dan kesadaran yang dibangun, masyarakat dapat lebih memahami

pentingnya pelestarian lingkungan dan terlibat dalam upaya menjaga keberlanjutan ekosistem.

Penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap gerakan menanam seribu pohon untuk mengukur dampaknya secara keseluruhan. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi keberhasilan gerakan tersebut serta mengidentifikasi perbaikan dan peluang untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui gerakan menanam seribu pohon di kawasan industri Cibogo Kabupaten Subang adalah sebagai berikut:

1. Pelestarian Lingkungan: Gerakan menanam seribu pohon merupakan langkah positif dalam melestarikan lingkungan. Pohon-pohon yang ditanam akan membantu menyediakan udara segar, mengurangi polusi, dan memperbaiki kualitas air di sekitar kawasan industri. Ini adalah upaya konkret untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak negatif industri terhadap lingkungan.
2. Mitigasi Perubahan Iklim: Menanam seribu pohon juga berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim. Pohon-pohon tersebut akan menyerap karbon dioksida (CO₂) dari udara dan menghasilkan oksigen. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu mengurangi jumlah gas rumah kaca yang berkontribusi pada pemanasan global.
3. Partisipasi Masyarakat: Gerakan menanam seribu pohon melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Ketika masyarakat terlibat secara langsung dalam aksi nyata seperti menanam pohon, mereka menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Ini menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih luas dan menginspirasi tindakan positif lainnya.
4. Dampak Sosial dan Ekonomi: Selain manfaat lingkungan, gerakan ini juga dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif. Proses menanam pohon melibatkan banyak orang, baik dari masyarakat umum maupun organisasi terkait. Ini menciptakan peluang kerja sementara, membangun keterampilan, dan memperkuat ikatan sosial antara anggota masyarakat.
5. Pembelajaran dan Edukasi: Gerakan menanam seribu pohon juga berfungsi

sebagai pembelajaran dan edukasi bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mempelajari lebih lanjut tentang pentingnya menjaga lingkungan, proses penanaman pohon yang benar, dan peran mereka dalam pelestarian alam. Hal ini dapat merangsang kesadaran lingkungan dan menginspirasi tindakan positif lainnya di masa depan.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat melalui gerakan menanam seribu pohon di kawasan industri Cibogo, Kabupaten Subang memiliki dampak positif yang signifikan, baik dalam pelestarian lingkungan, mitigasi perubahan iklim, partisipasi masyarakat, dampak sosial dan ekonomi, serta pembelajaran dan edukasi. Gerakan ini menunjukkan kesadaran dan komitmen masyarakat dalam menjaga lingkungan dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Subang yang telah memberikan bantuan dana Hibah Stimulus 2022. Ucapan terima kasih juga disampaikan Kepada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang, Dahana, Perhutani Provinsi Jawa Barat atas bantuannya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, K., & Wibawa, S. (2019). *Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. *Administrative Law and Governance Journal*. 2(1), 79-92.
- Dewi, W. W. A., Tamitiandini, D., & Yustisia, I. R. (2020). *Transtheoretical approach as an adaptation model for environmental awareness behavior in Bali*. 13(1), 135-154.
- Heldi Yunan Ardian. (2018). Kajian Teori Komunikasi Lingkungan dalam Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 2(1), 1-20. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3894>
- Herutomo, C., & Istiyanto, S. B. (2015). Program Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Academia.Edu*, 1-9. <http://www.tribunnews.com/regional/2010/11/11/korban-tewas-letusan-gunung-merapi->
- Herutomo, dan Istiyanto, S. (2021). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1), 1-13.
- lii, B. A. B., & Sonny, A. (2017). *konsep etika lingkungan hidup menurut sonny keraf*. April, 81-117.
- jabarpress.com subang. (2023). *Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNSUB Lakukan Penanaman 1000 Pohon Di Desa Cibogo*. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNSUB Lakukan Penanaman 1000 Pohon Di Desa Cibogo
- Manfred Oepen, A., Oepen, M., Hamacher, W., Paulus, S., & Heidbrink, K. (1999).

- members of the OECD-DAC Working Party on Development Assistance and Environment Responsible Responsible Responsible Responsible Responsible.*
- Pedelty, M. (2015). Environmental communication and the public sphere. *Environmental Communication*, 9(1), 139-142.
<https://doi.org/10.1080/17524032.2014.1003440>
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Rw 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan Di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1), 25-32. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1170>
- Pratiwi, I. P. (2021). *Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Implementation of Greening Activities in Protecting the Environment in Kampung Madura Village , Kuantan Hilir District , Kua.* 1(2), 57-61.
- Raturahmi, L., Yatnosaputro, R. U. D. S., & Firmansyah. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Persuasif Untuk Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 1 No.2(2), 151-162.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>